

Pemberdayaan Pelaku UMKM di Kawasan Wisata Bandar Grissee Melalui Cokro Ekraf Festival

Berlianda Khisbatul Ifadah, Singgih Manggalou

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

berliandakhif@gmail.com

ABSTRACT

The Office of Tourism and Creative Economy, Culture, Youth, and Sports of Gresik Regency has initiated a program to empower Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through the integration of the tourism and creative economy sectors in the Bandar Grissee tourism area, which is realized through the launch of the Cokro Ekraf Festival program. This study aims to examine how the empowerment of MSMEs is implemented through the program. This research employs a descriptive qualitative method with a case study approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis process followed four systematic stage: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that at the planning stage, The Office of Tourism and Creative Economy, Culture, Youth, and Sports of Gresik successfully identified the potential of the tourism area and MSME actors, analyzed their needs, and designed programs accordingly. At the implementation stage, the program was carried out routinely and in a well-coordinated manner. In terms of outcomes, the program positively impacted MSMEs by increasing their turnover and expanding market access. However, some technical obstacles were identified, such as time discipline and limited promotional efforts. Program evaluations were conducted both internally and annually by involving stakeholders and MSME actors. In conclusion, the Cokro Ekraf Festival has demonstrated a positive contribution to the empowerment of MSMEs in the Bandar Grissee tourism area.

Keywords: empowerment, MSMEs, tourism, Cokro Ekraf Festival, creative economy

ABSTRAK

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik berinisiatif untuk memberdayakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui integrasi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di kawasan wisata Bandar Grissee, yang diwujudkan melalui peluncuran program Cokro Ekraf Festival. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan UMKM dilaksanakan melalui program tersebut. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui empat tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Gresik berhasil mengidentifikasi potensi kawasan wisata serta pelaku UMKM, menganalisis kebutuhan mereka, dan merancang program yang sesuai. Pada tahap pelaksanaan, program terlaksana secara rutin dan terkoordinasi, serta pada tahap hasil mampu memberikan dampak positif berupa peningkatan omzet dan perluasan akses pasar bagi pelaku UMKM. Namun demikian, masih ditemukan kendala teknis seperti kedisiplinan waktu dan keterbatasan promosi. Evaluasi program

dilakukan secara internal maupun tahunan dengan melibatkan para pemangku kepentingan dan pelaku UMKM. Dengan demikian, Cokro Ekraf Festival terbukti memberikan kontribusi positif dalam upaya pemberdayaan UMKM di kawasan wisata Bandar Grissee.

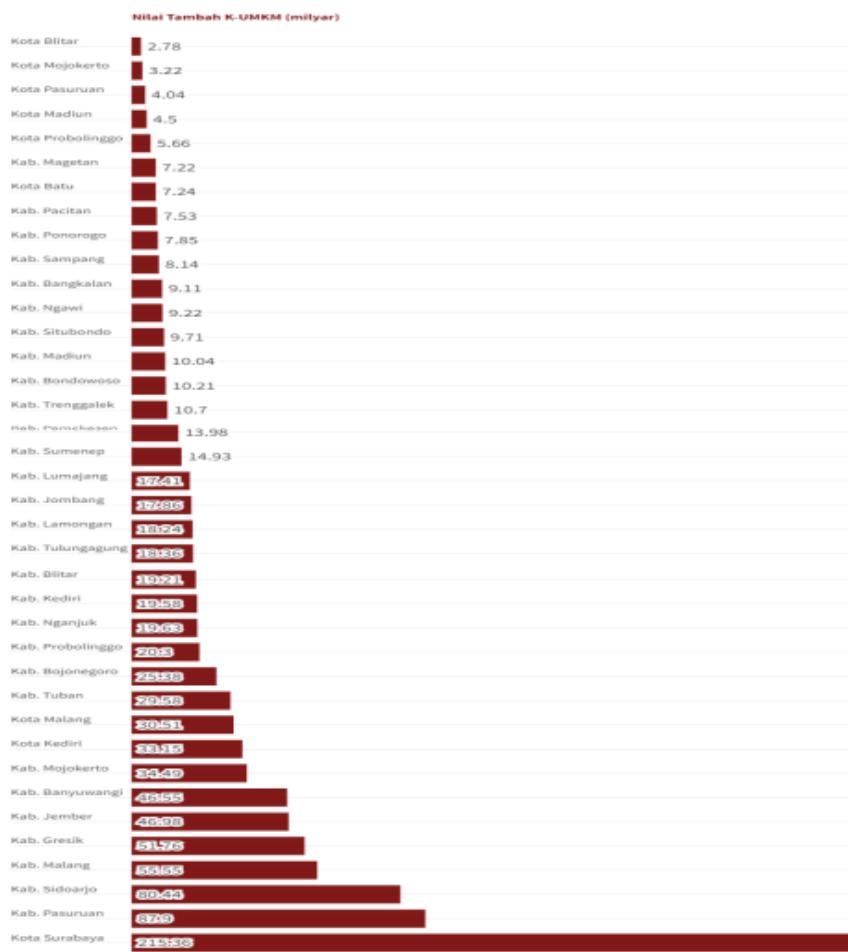
Kata kunci: pemberdayaan, UMKM, pariwisata, Cokro Ekraf Festival, ekonomi kreatif

PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pembangunan demi kesejahteraan masyarakatnya. Indonesia, sebagai negara berkembang, telah merumuskan arah pembangunan melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024. Dalam RPJMN tersebut, pembangunan ekonomi menjadi prioritas utama melalui penguatan struktur ekonomi berbasis keunggulan kompetitif dan didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Meskipun berbagai bidang memiliki peran yang signifikan, sektor ekonomi menjadi salah satu aspek yang krusial dalam pembangunan nasional. Mewujudkan pembangunan menuju kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu perwujudan pembangunan nasional (Sumadi & Prathama, 2021). Oleh karena itu, pembangunan yang berfokus pada aspek ekonomi bertujuan untuk mempersiapkan kerangka dasar bagi pelaksanaan pembangunan berkelanjutan, dengan prioritas pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Hikmah, 2018).

Sektor ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan nasional, sehingga upaya penguatan ekonomi perlu melibatkan partisipasi aktif masyarakat (Hidayat et al, 2022). Salah satu wujud partisipasi tersebut adalah melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang terbukti memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja, serta mendistribusikan hasil pembangunan secara lebih merata (Al Farisi et al., 2022). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2024), jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65,5 juta unit usaha dan berkontribusi sebesar 61% terhadap PDB nasional serta menyerap 97% tenaga kerja.

Di tingkat daerah, penguatan UMKM juga menjadi perhatian utama, termasuk di Kabupaten Gresik. Dengan pesatnya perkembangan UMKM di berbagai wilayah di Indonesia, pada tahun 2022 Provinsi Jawa Timur mencatat peran signifikan UMKM dalam mendukung perekonomian daerah. Kabupaten Gresik menempati peringkat ke-5 sebagai daerah dengan kontribusi tertinggi terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur. Besarnya kontribusi UMKM dari Kabupaten Gresik tidak terlepas dari peran serta dan dukungan Pemerintah Kabupaten Gresik. Dalam upaya mendukung strategi pembangunan ekonomi nasional, penguatan sektor UMKM menjadi salah satu prioritas utama, termasuk di Kabupaten Gresik. Berikut merupakan data nilai tambah bruto K-UMKM (Milyar) Provinsi Jawa Timur yang diperoleh dari data Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur, sebagaimana di sajikan pada data berikut:



Gambar 1. Info grafis Nilai Tambah Bruto K-UMKM (Milyar) Provinsi Jawa Timur Tahun 2022

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, 2024

Pemerintah daerah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan UMKM sebagai bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayahnya. Komitmen tersebut tercermin melalui berbagai inisiatif yang dilaksanakan untuk mendorong pertumbuhan UMKM yang memiliki potensi besar di Kabupaten Gresik. Salah satu wujud komitmen Pemerintah Kabupaten Gresik dalam mendukung sektor UMKM adalah dengan memprioritaskan pengelolaan koperasi serta usaha mikro dan kecil, yang tercermin dari tingginya jumlah dan sebaran unit usaha di wilayah tersebut. Berdasarkan data BPS Jawa Timur (2024), jumlah usaha mikro dan kecil di Kabupaten Gresik meningkat signifikan dari 14.146 unit pada tahun 2019 menjadi 40.198 unit di tahun 2023. Peningkatan tersebut didorong oleh pemulihan ekonomi pasca pandemi dan dukungan pemerintah daerah dalam bentuk berbagai kebijakan pemberdayaan UMKM. Data berikut menggambarkan jumlah UMKM di Kabupaten Gresik mulai tahun 2019-2023:

Tabel 1. Jumlah Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023

Sumber: Data BPS Provinsi Jawa Timur, 2024

Tahun	Jumlah
2019	14.146
2020	14.352
2021	14.913
2022	19.351
2023	40.198

Salah satu strategi pembangunan ekonomi daerah yang diterapkan di Kabupaten Gresik adalah melalui sinergi antara sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Pengembangan potensi wisata tidak hanya meningkatkan kunjungan wisatawan, tetapi juga membuka peluang pemberdayaan ekonomi lokal melalui pelibatan pelaku UMKM (Alfiani et al., 2024). Wisata Bandar Grissee di Kabupaten Gresik merupakan salah satu destinasi yang menunjukkan peran strategis dalam penguatan UMKM lokal. Sebagai kawasan wisata sejarah dan religi, Bandar Grissee dinilai memiliki potensi besar sebagai *heritage city* yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperkuat identitas daerah. Adanya sinergi antara ekonomi kreatif melalui UMKM dengan pariwisata mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang positif bagi masyarakat (R. Z. Harahap et al., 2023).

Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, Pemerintah memegang peran penting dalam mendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Salah satunya melalui pemberian kebijakan dan program yang mendukung kesejahteraan masyarakat (Sari & Tukiman, 2023). Upaya tersebut diwujudkan oleh Pemerintah Kabupaten Gresik melalui Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga menyelenggarakan program Cokro Ekraf Festival. Program ini merupakan bagian dari implementasi Nawa Karsa Bupati Gresik periode 2021–2024, yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal, khususnya melalui pelibatan UMKM.

Festival ini dilaksanakan secara berkala dan menjadi ruang promosi produk UMKM lokal, sekaligus media untuk memperluas jejaring pasar serta meningkatkan daya saing pelaku usaha. Dukungan dari sektor swasta seperti PT Petrokimia Gresik dan PT Smelting Gresik juga memperkuat peran festival ini sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program ini bahkan turut mendorong Kabupaten Gresik meraih penghargaan nasional dalam kategori “Apresiasi Daerah Peduli Inovasi Ekonomi Kreatif dan Pariwisata” dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta Kompas TV. Namun demikian, implementasi Cokro Ekraf Festival belum sepenuhnya merata. Adanya proses kurasi menyebabkan tidak semua UMKM di wilayah Bandar Grissee dapat berpartisipasi, terutama mereka yang tidak memproduksi produk khas Gresik. Padahal, salah satu aspek pemberdayaan adalah menciptakan iklim yang mampu mendorong, memotivasi, serta membangkitkan kesadaran untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dalam rangka mengembangkan potensi yang ada (Shafira, 2018).

Selain itu, selama pelaksanaan Program Cokro Ekraf Festival, pelaku UMKM mengemukakan bahwa Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik cenderung berfokus pada penyediaan sarana fisik berupa *stand* bazar. Padahal, dukungan lain seperti pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, maupun peningkatan kapasitas manajerial. Hal tersebut diperlukan guna memperkuat potensi dan daya saing UMKM secara berkelanjutan. Sepanjang pelaksanaan program, Disparekrafbudpora tercatat baru sekali menyelenggarakan kegiatan seminar bagi peserta UMKM. Padahal, upaya pemberdayaan melalui sosialisasi dan pendidikan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa UMKM dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal, sejalan dengan perkembangan zaman dan tuntutan pasar (Yuniarti, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi Cokro Ekraf Festival dalam memberdayakan UMKM lokal di kawasan Wisata Bandar Grissee. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas program serta mengidentifikasi kendala dan peluang dalam proses pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis pariwisata di tingkat daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sahya Anggara (2015) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Administrasi mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan serta interpretasi hasilnya umumnya tidak disajikan dalam bentuk angka. Studi kasus adalah pendekatan penelitian yang bertujuan memahami secara mendalam suatu individu, kelompok, organisasi, atau program melalui pengumpulan beragam informasi, guna menganalisis dan menemukan solusi atas permasalahan yang diteliti (Abdussamad, 2021). Adapun jenis penelitian kualitatif studi kasus ini dipilih oleh penulis untuk memberikan suatu gambaran secara komprehensif serta dapat memahami secara mendalam mengenai Pemberdayaan UMKM melalui Cokro Ekraf Festival di Wisata Bandar Grissee Kabupaten Gresik yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Gresik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penentuan informan dilaksanakan melalui metode purposive *sampling* yang didasarkan pada pertimbangan tertentu, yaitu karakteristik *atau* kriteria spesifik yang dianggap relevan dan memiliki keterkaitan erat dengan karakteristik populasi yang telah ditetapkan sebelumnya (Anggara, 2015). Pada penelitian ini, penulis telah menentukan pihak sebagai informan pada penelitian ini yakni Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik, Perwakilan Ketua UMKM yang terlibat dalam Program Cokro Ekraf Festival dan Pelaku UMKM yang terlibat dalam Program Cokro Ekraf Festival. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (N. Harahap, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat agar dapat keluar dari kondisi kemiskinan dan ketertinggalan. Dalam proses pemberdayaan, perlu diciptakan suasana yang mendukung berkembangnya potensi masyarakat, sehingga pada akhirnya mampu memperkuat kemandirian, meningkatkan kapasitas, serta mendorong kemajuan menuju kehidupan yang lebih sejahtera. Program Cokro Ekraf Festival merupakan bentuk pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik melalui penyediaan ruang promosi, pelatihan peningkatan kapasitas, serta dukungan sarana dan prasarana usaha. Program ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM lokal dalam memperluas akses pasar, meningkatkan kualitas produk, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata Bandar Grissee. Program ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem usaha yang berkelanjutan bagi UMKM. Adapun fokus penelitian yang digunakan peneliti yakni proses pemberdayaan menurut Jhon M. Choen dan Norman T. Uphoff yakni:

Perencanaan

Tahap perencanaan dalam pemberdayaan ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan dalam merancang program Cokro Ekraf Festival. Berdasarkan hasil penelitian, dalam perencanaan Program Cokro Ekraf Festival, Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik memulai dengan melakukan identifikasi potensi yang melibatkan tokoh masyarakat, pelaku UMKM, *stakeholder*, dan instansi terkait. Kawasan Bandar Grissee dinilai memiliki nilai historis, budaya, serta letak geografis yang strategis untuk dikembangkan menjadi ruang ekonomi kreatif berbasis pariwisata. Selain itu, tingginya antusiasme pelaku UMKM lokal menjadi potensi sosial yang mendukung penyusunan program. Namun, tingginya minat pelaku UMKM sempat menjadi kendala karena keterbatasan ruang, sehingga dinas menerapkan sistem kurasi dengan memprioritaskan pelaku UMKM dari sekitar kawasan yang menjual produk khas Gresik.

Selanjutnya, Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik juga melakukan analisis kebutuhan pelaku UMKM melalui forum dialog dan diskusi komunitas. Seperti dijelaskan oleh Dewi et al., (2021), masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai subjek pembangunan. Oleh karena itu, partisipasi aktif masyarakat diperlukan untuk menghasilkan program yang tepat sasaran. Kebutuhan yang dihimpun meliputi ruang usaha yang strategis, sarana pendukung seperti *booth*, penerangan, hingga kebutuhan akan pelatihan usaha. Analisis ini memperlihatkan bahwa pelaku UMKM tidak hanya membutuhkan tempat berjualan, tetapi juga peningkatan kapasitas usaha. Sejalan dengan prinsip pemberdayaan, pelaku UMKM diposisikan sebagai subjek pembangunan yang aktif menyuarakan aspirasinya untuk menghasilkan program yang tepat sasaran. Dalam memenuhi kebutuhan pelaku UMKM pada pelaksanaan festival. Program ini juga didukung oleh kolaborasi lintas sektor, termasuk kontribusi dari pihak swasta seperti PT Petrokimia Gresik dan PT Smelting, yang menyediakan perlengkapan logistik tambahan. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana secara memadai, pelaksanaan

program dapat berjalan lebih efektif dan efisien serta mendorong tercapainya tujuan pemberdayaan UMKM secara optimal.

Tabel 2. Sarana dan Prasarana dalam Program Cokro Ekraf Festival

Sumber: Worldometer, 30 Agustus 2020

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Gresik	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Booth/rombong kuliner portabel</i> 2) Kursi untuk pengunjung dan pelaku UMKM 3) Meja lipat untuk pengunjung 4) Meja lipat untuk Pelaku UMKM 5) Hiburan, <i>talk show</i> kreatif dan tampilan kesenian dan kebudayaan 6) Penutupan ruas jalan 7) Penerangan/lampu selama <i>event</i> berlangsung 8) Subsidi kupon/voucher/koin yang bisa dibelanjakan di CEF 9) Pengaturan arus lalu lintas oleh Dishub 10) Pengamanan area kegiatan oleh DLH 11) Ambulans dan tenaga medis oleh Dinas Kesehatan 12) Mobil pintar oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
PT Petrokimia Gresik	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Gate Event</i> 2) <i>Booth-rombong kuliner portable</i> 3) Instalasi damar kurung 4) Subsidi kupon/voucher/koin yang bisa dibelanjakan di CEF
PT Smelting Gresik	<ol style="list-style-type: none"> 1) Meja lipat untuk pengunjung 2) Meja lipat untuk pelaku UMKM 3) Tenda Panitia 4) Kursi untuk pengunjung dan pelaku UMKM

Berdasarkan identifikasi potensi dan analisis kebutuhan, Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik menyusun rancangan program yang sesuai dengan karakteristik pelaku UMKM dan kondisi lapangan. Rancangan ini tidak hanya menekankan aspek promosi dan pemasaran, tetapi juga pemberdayaan ekonomi melalui penyediaan sarana prasarana yang memadai dan pelibatan mitra swasta. Penyusunan program dilakukan dengan pendekatan partisipatif agar pelaku UMKM merasa memiliki dan turut mendukung keberlanjutan program. Dalam penyusunan rencana program ini, pihak penyelenggara juga menunjukkan keseriusannya dalam mengimplementasikan program ini dibuktikan dengan dibuatnya Surat Keputusan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Gresik mengenai panitia pelaksana kegiatan “Cokro Ekraf Festival” dalam rangka mendukung kelancaran dan kesuksesan fasilitasi pada kegiatan tersebut. Dengan

demikian, perencanaan Program Cokro Ekraf Festival dinilai telah terlaksana secara optimal dan sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat.

Pelaksanaan

Menurut Khakim (2016) pelaksanaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk merealisasikan program yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti memperoleh hasil bahwa pelaksanaan Program Cokro Ekraf Festival dilakukan secara rutin bagi pelaku UMKM yang telah lolos kurasi, khususnya yang menjual produk khas Gresik. Dalam praktiknya, pelaksanaan program menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya disiplin waktu pelaku UMKM, parkir sembarangan, kurangnya publikasi, serta cuaca yang tidak menentu. Meski demikian, Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik terus melakukan perbaikan melalui koordinasi lintas instansi dan dukungan mitra swasta. Selain menyediakan fasilitas fisik, pelaksanaan program juga mencakup pelatihan peningkatan kapasitas, seperti pelatihan pengawetan makanan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas usaha pelaku UMKM. Hal ini sejalan dengan pendapat Bambang et al. (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan dan bimbingan sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Secara keseluruhan, pelaksanaan program dinilai berjalan baik dan konsisten, meskipun masih memerlukan peningkatan dalam beberapa aspek teknis.

Hasil

Menurut Cohen dan Uphoff dalam Khakim (2016), tahap hasil dalam proses pemberdayaan merupakan bentuk konkret dari pencapaian pelaksanaan program, yang dapat diukur melalui perubahan, manfaat, dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat sasaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya pada tahap hasil Program Cokro Ekraf Festival percaya diri, dan keterampilan pelaku usaha. Program Cokro Ekraf Festival yang diselenggarakan secara rutin dua kali dalam sebulan di kawasan wisata Bandar Grissee telah memberikan dampak positif terhadap pelaku UMKM lokal. di kawasan Bandar Grissee, baik secara ekonomi maupun sosial. Program ini memberikan ruang promosi yang efektif. Dilihat dari sisi hasil ekonomis, sebagian pelaku UMKM menyampaikan bahwa terjadi peningkatan pendapatan selama mengikuti festival, meskipun sifatnya belum merata bagi seluruh peserta.

Selain ruang promosi, hasil yang dirasakan juga memberikan peningkatan terhadap jumlah wisatawan semenjak adanya Program Cokro Ekraf Festival ini. Sehingga Semakin tinggi jumlah pengunjung yang hadir pada saat pelaksanaan festival, semakin besar pula peluang pelaku usaha untuk memasarkan produknya secara langsung kepada konsumen. Kunjungan wisatawan yang tinggi menciptakan pasar yang potensial dan meningkatkan aktivitas transaksi di stan UMKM, sehingga berpengaruh positif terhadap omzet harian maupun bulanan.



Gambar 2. Pelaksanaan Program Cokro Ekraf Festival

Sumber: Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik, 2024

Selain itu, pelatihan yang diselenggarakan Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik turut meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya kualitas produk dan kemasan yang secara langsung berdampak pada peningkatan daya saing dan kepuasan konsumen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil dari Program Cokro Ekraf Festival tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi pelaku UMKM, tetapi juga pada aspek sosial seperti peningkatan partisipasi, keterlibatan lintas sektor, dan semangat kolaborasi antar komunitas lokal. Program ini telah memberikan kontribusi terhadap terbentuknya ekosistem ekonomi kreatif berbasis pariwisata di kawasan Bandar Grissee. Secara keseluruhan, program ini berdampak baik pada peningkatan pendapatan pelaku UMKM, memperluas akses pasar, serta terjadi peningkatan terhadap jumlah pengunjung.

Evaluasi

Evaluasi dalam Program Cokro Ekraf Festival berperan penting dalam menilai efektivitas pelaksanaan program serta menjadi dasar perbaikan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan data yang diperoleh peneliti mendapatkan hasil bahwa *monitoring* ini dilakukan meliputi pengamatan terhadap kesiapan sarana prasarana, kesiapan dalam menjaga keberhasilan lingkungannya, keteraturan peserta UMKM, alur pengunjung, serta ketepatan waktu pelaksanaan. Melalui proses ini, penyelenggara dapat melakukan deteksi dini terhadap potensi kendala dan segera mengambil tindakan korektif apabila diperlukan. *Monitoring* yang dilakukan secara langsung di lapangan memungkinkan pelaksana program untuk merespons dinamika secara cepat dan efektif.

Evaluasi dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi internal pasca-*event* dan evaluasi menyeluruh tahunan yang melibatkan *stakeholder* seperti OPD, pelaku UMKM, dan mitra swasta. Hasil evaluasi digunakan untuk menindaklanjuti berbagai aspek teknis seperti kebersihan, penataan stan, dan publikasi. Secara keseluruhan, evaluasi dilakukan secara partisipatif dan menjadi mekanisme pembelajaran untuk memperkuat efektivitas dan keberlanjutan pemberdayaan UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan berikut: (1) Perencanaan dapat dinilai efektif, ditunjukkan melalui proses

identifikasi potensi lokasi dan pelaku UMKM, analisis kebutuhan yang melibatkan pelaku usaha dan mencakup kebutuhannya seperti sarana dan prasarana sudah dirasa mencukupi, dan penyusunan rancangan program yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan pelaku UMKM. (2) Pelaksanaan dapat dikategorikan baik, karena kegiatan festival rutin dua kali sebulan dilaksanakan dengan dukungan fasilitas fisik, pelatihan usaha, serta koordinasi lintas sektor. Namun demikian, masih terdapat kendala teknis seperti keterlambatan peserta, cuaca, dan keterbatasan promosi. Disamping itu pelaksanaan pelatihan juga masih perlu ditingkatkan guna mengoptimalkan kapasitas dan keterampilan pelaku UMKM, (3) Hasil menunjukkan peningkatan omzet pelaku UMKM, bertambahnya jumlah pengunjung, serta tumbuhnya kesadaran pelaku usaha terhadap pengembangan kualitas produk dan kemasan. (4) Evaluasi telah dilakukan melalui *monitoring* rutin dan evaluasi akhir tahun bersama *stakeholder*. Meskipun demikian, intensitas dan tindak lanjut hasil evaluasi masih perlu ditingkatkan untuk menjangkau perbaikan yang lebih menyeluruh. Berdasarkan keempat fokus penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Program Cokro Ekraf Festival telah berjalan cukup efektif sebagai bentuk pemberdayaan UMKM. Namun, dibutuhkan penguatan dalam hal perluasan jangkauan peserta, optimalisasi promosi, dan intensifikasi evaluasi sebagai upaya pengembangan program yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Adapun saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian tersebut agar Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik meningkatkan frekuensi pelaksanaan Cokro Ekraf Festival untuk memperluas peluang pemasaran dan menarik lebih banyak pengunjung. Pengelolaan lalu lintas perlu ditingkatkan karena tingginya aktivitas kendaraan di kawasan tersebut. Pengembangan pelatihan dan sarana prasarana pendukung juga perlu dilakukan secara berkelanjutan guna memperkuat daya saing pelaku UMKM. Selain itu, fasilitasi akses permodalan melalui kerja sama dengan lembaga keuangan atau skema hibah dari pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mendukung keberlanjutan usaha UMKM peserta festival.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Alfiani, D. A., Said, M. M., & Kurniati, R. R. (2024). Analisis Peran Pemuda Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Destinasi Wisata (Studi kasus di Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar). *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 9(3), 655–663.
- Anggara, S. (2015). *Metode Penelitian Administrasi*. CV Pustaka Setia.
- Bambang, Azis, A. A., Kalsum, U., Akmal, S., Alfiana, & Almahdali, F. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Akses Pembiayaan. In *Easta Journal of Innovative Community Services* (Vol. 1,

- Issue 03, pp. 142–155). <https://doi.org/10.58812/ejincs.v1i03.122>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)). Wal ashri Publishing.
- Harahap, R. Z., Hasugian, H., & Dharma, B. (2023). PERAN EKONOMI KREATIF MELALUI UMKM DALAMMEWUJUDKAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DIKECAMATAN BAHOROK. *Edunomika*, 08(01), 1–10.
- Hikmah, C. M. (2018). *PEMBERDAYAAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM) ALAS KAKI (Studi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Mojokerto)*. Brawijaya University.
- Khakim, M. N. (2016). Studi Deskriptif tentang Strategi Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kampung Binaan Kue Kelurahan Penjaringan Sari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 4(1), 288–299.
- Rakhman, A. S., & Hidayat, A. (2022). *KEBIJAKAN EKONOMI SOEKARNO PADA MASA DEMOKRASI*. 5(1).
- Sari, A. P., & Tukiman. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Kediri. *Jurnal Analisis Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 9(1), 1–21.
- Shafira, A. J. (2018). *Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha mikro (Studi di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang dan Usaha Mikro Keripik Pisang Yuda Kota Malang)*. Universitas Brawijaya.
- Sumadi, M. F., & Prathama, A. (2021). *PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) "HANDYCRAFT" LIMBAH KAYU JATI SEBAGAI PRODUK UNGGULAN KABUPATEN BOJONEGORO*. 6(5).
- Ulum, S., & Dewi, S. A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik (JMPKP)*, 3(1), 14–24. <https://doi.org/10.36085/jmpkp.v3i1.1408>
- Yuniarti, A. (2023). Pemberdayaan UMKM tentang Pentingnya Adaptasi Digital dan Legalitas Usaha di Limpomajang Kec. Majauleng Kab. Wajo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 299–306. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.177>